

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh pertumbuhan dunia usaha yang di dalamnya terdapat perusahaan besar, usaha menengah, kecil dan mikro. Dalam menjalankan usaha dibutuhkan dana, yang salah satu sumbernya berasal dari pinjaman bank.

Menurut UU No. 8 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat bank menerima pendapatan berupa bunga. Dalam menyalurkan kredit bank menghadapi risiko kredit bermasalah. Menurut Anita dan Dheasey (2017), Kinerja sebuah bank dalam penyaluran kredit diukur dengan rasio NPL (*non performing loan*).

Rasio NPL dipengaruhi oleh kolektibilitas kredit yang dikelola oleh bank (Zakiyah & Yulizar, 2011). Faktor penyebab *non performing loan* dapat berasal dari eksternal dan internal bank. Faktor eksternal kredit bermasalah terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan yang tidak dapat dikontrol oleh nasabah. Analisis yang kurang tepat atas pemberian kredit, adanya kolusi pejabat yang menangani kredit dengan nasabah dan kelemahan pengawasan kredit debitur menjadi faktor-faktor internal yang mengakibatkan kredit bermasalah (Ismail, 2013:125). Faktor eksternal dari kredit bermasalah tidak dapat dikendalikan oleh bank.

Pengendalian internal merupakan proses yang aktif dilakukan terus-menerus. Pengendalian internal dapat ditemukan di perusahaan yang berukuran besar sampai perusahaan kecil. Tujuan dari pengendalian internal antara lain: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan dari laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Moeller, 2014:30). Pemberian kredit merupakan salah satu aktivitas operasi bank. Dengan pengendalian internal yang memadai, risiko kredit bermasalah dapat dikurangi (Sumerta, 2013).

Menurut sumber kompas.com, bank BNI cabang Madiun dirugikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Galang Artha Sejahtera di Madiun. Data anggota dari koperasi ini dibuat seakan mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) ke bank BNI cabang Madiun. Padahal anggota koperasi tersebut banyak yang tidak mengajukan KUR. Akibat kasus ini bank BNI dirugikan Rp1.400.000.000. Dari tempo.co, di Tasikmalaya seorang *surveyor* bank BRI unit kecamatan Cisayong ditangkap karena diduga melakukan korupsi dan pemberian kredit fiktif. Tersangka menawarkan kredit yang mudah dan akan dibantu olehnya hanya dengan KTP dan tanda tangan dari orang-orang yang dipilih tersangka. Setelah dana cair sebagian uangnya diminta kembali oleh tersangka. Menurut Riska (2013), pengendalian internal dapat mencegah penyalahgunaan wewenang dalam pemberian kredit.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan penyalur kredit usaha rakyat terbesar di tahun 2017. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Realisasi KUR bank BRI selama tahun 2017 Rp69.606.467.060.000, disusul bank Mandiri dengan realisasi KUR 2017 Rp13.340.236.000.000 dan bank BNI dengan realisasi KUR 2017 Rp9.745.332.500.000. Penulis melakukan penelitian

di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., cabang Setrasari karena merupakan salah cabang dari bank BRI. Penulis ingin menelaah peranan pengendalian internal terhadap kolektibilitas kredit pada bank tersebut, karena pemberian kredit mengandung suatu risiko tertentu dimana ada kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian internal yang dituangkan ke dalam tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti Sidang Sarjana Strata Satu (S-1) pada Universitas Kristen Maranatha dengan mengambil judul: “Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Kolektibilitas Kredit Bank (Studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia [Persero] Cabang Setrasari Bandung).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., cabang Setrasari telah dilaksanakan secara memadai ?
2. Bagaimana peranan pengendalian internal dalam menunjang kolektibilitas kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., cabang Setrasari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal atas penagihan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., cabang Setrasari Bandung.
2. Untuk mengetahui peranan pengendalian internal dalam menunjang kolektabilitas kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., cabang Setrasari Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, bagi berbagai pihak yaitu:

1. **Praktisi bisnis**, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan pengendalian internal dan memberikan gambaran tentang pentingnya pengendalian internal dalam menunjang kolektibilitas kredit.
2. **Penulis**, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan perbandingan antara teori dengan praktek yang sebenarnya mengenai peranan pengendalian internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang kolektibilitas kredit dalam suatu perusahaan akan bertambah jelas.
3. **Pihak lain**, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang kolektibilitas kredit.